

Membentuk Keputusan Bisnis yang Etis: Peran Pendidikan Etika Profesi Bagi Mahasiswa Akuntansi

Irwansyah Saputra¹⁾, Wiyanda Anggraini²⁾, Risma Adekantari³⁾, Selfi Pebrianti⁴⁾,
Farel Nasril Ilham⁵⁾, Rizky Kamula⁶⁾

Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: febriantiselvy@gmail.com

Abstrak: Jumlah kasus pelanggaran etika dalam profesi akuntansi, baik di negara maupun di seluruh dunia, menunjukkan betapa pentingnya membangun landasan moral yang teguh bagi calon akuntan. Pendidikan etika profesi dianggap sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku mahasiswa akuntansi yang akan menjadi pengambil keputusan bisnis di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan etika profesi dalam membentuk pengambilan keputusan bisnis yang etis di kalangan mahasiswa akuntansi. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui telaah kritis terhadap berbagai jurnal dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis dan profesi memiliki efek positif terhadap perilaku etis mahasiswa. Pendidikan ini meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang integritas dan akuntabilitas, dan membantu mereka dengan lebih matang menangani dilema etika. Meskipun demikian, ada masalah lain yang muncul. Ini termasuk perbedaan antara pemahaman teoretis tentang apa yang terjadi dalam dunia nyata dan dampak tekanan lingkungan sosial terhadap konsistensi moral mahasiswa. Kesimpulannya, mahasiswa akuntansi dididik tentang etika profesi sehingga mereka dapat membuat keputusan bisnis yang etis. Namun, pendidikan ini perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih relevan dan aplikatif.

Kata Kunci: Etika bisnis, mahasiswa akuntansi, keputusan etis, pendidikan etika profesi.

Abstract: The number of cases of ethical violations in the accounting profession, both in the country and around the world, shows how important it is to build a firm moral foundation for prospective accountants. Professional ethics education is considered very important to shape the attitudes and behavior of accounting students who will become business decision makers in the future. This study aims to analyze the role of professional ethics education in shaping ethical business decision making among accounting students. The method used is a literature study with a qualitative descriptive approach through a critical review of various journals and scientific articles. The results showed that business and professional ethics education has a positive effect on students' ethical behavior. This education increases students' understanding of integrity and accountability and helps them more maturely handle ethical dilemmas. Nonetheless, there are other issues that arise. These include the discrepancy between theoretical understanding of what happens in the real world and the impact of social environmental pressures on students' moral consistency. In conclusion, accounting students are educated about professional ethics so that they can make ethical business decisions. However, this education needs to be improved with a more relevant and applicable approach.

Keywords: Business ethics, accounting students, ethical decisions, professional ethics education.

PENDAHULUAN

Etika merupakan fondasi utama dalam profesi akuntansi. Seorang akuntan tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis, tetapi juga harus memiliki integritas, kejujuran, dan tanggung jawab moral yang tinggi. Dalam praktiknya, akuntan berperan penting dalam menjaga kepercayaan publik melalui penyajian informasi keuangan yang akurat dan transparan. Kepercayaan publik terhadap profesi akuntan telah hancur karena pelanggaran etika profesi seperti manipulasi laporan keuangan atau konflik kepentingan. Fenomena ini menunjukkan bahwa profesi akuntansi akan kehilangan kredibilitas publik jika tidak memiliki etika (Widaryanti, 2007).

Pendidikan etika profesi memainkan peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa di institusi pendidikan tinggi, terutama program akuntansi. Diharapkan bahwa pendidikan ini akan mengajarkan mereka prinsip-prinsip moral yang akan menjadi pedoman mereka saat menghadapi masalah etis di tempat kerja. Meskipun demikian, fakta menunjukkan bahwa ada perbedaan antara bagaimana mahasiswa memahami etika secara teoretis dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan nyata (Azzahra, 2024;

Membentuk Keputusan Bisnis yang Etis: Peran Pendidikan Etika Profesi Bagi Mahasiswa Akuntansi

Irwansyah Saputra¹⁾, Wiyanda Anggraini²⁾, Risma Adekantari³⁾, Selfi Pebrianti⁴⁾, Farel Nasril Ilham⁵⁾, Rizky Kamula⁶⁾

Martandi & Suranta, 2020). Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran pendidikan etika profesi dalam membentuk keputusan bisnis yang etis bagi mahasiswa akuntansi? dan (2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembentukan nilai-nilai etika selama proses perkuliahan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana pendidikan etika profesi mempengaruhi kemampuan mahasiswa akuntansi untuk membuat keputusan moral. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap etika profesi dapat memengaruhi sikap, integritas, dan kepekaan mereka terhadap persoalan etis dalam dunia profesional. Melalui pendekatan studi pustaka dan metode deskriptif-kualitatif, penelitian ini menggali berbagai literatur dan hasil studi sebelumnya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendidikan etika dalam konteks pembentukan karakter mahasiswa akuntansi (Sampewai et al., 2022; Dwiyantri, 2018). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Hasil ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk menilai kurikulum etika profesi yang lebih kontekstual dan relevan. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa belajar lebih banyak tentang dilema etis di tempat kerja. Sementara itu, bagi profesi akuntansi, hasilnya dapat menjadi landasan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkarakter dan jujur (Martandi & Suranta, 2020; Nurhikmah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang dibahas. Studi pustaka dipilih karena bertujuan untuk memahami secara komprehensif peran pendidikan etika profesi dalam membentuk pengambilan keputusan bisnis yang etis oleh mahasiswa akuntansi melalui analisis dan sintesis dari berbagai literatur akademik yang tersedia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan fenomena etika dalam konteks pendidikan akuntansi secara mendalam dan kontekstual. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk memahami konsep-konsep, pemahaman, dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber data mengenai etika profesi dan keputusan bisnis yang etis.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi sekunder yang meliputi: (1) jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan tema pendidikan etika, etika bisnis, dan akuntansi; (2) laporan penelitian atau studi sebelumnya yang membahas persepsi, pengaruh, serta penerapan pendidikan etika di lingkungan mahasiswa akuntansi (Azzahra, 2024; Nurhikmah et al., 2024; Dwiyantri, 2018; Widaryanti, 2007).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), dengan tahapan berupa: (1) identifikasi dan pemilihan sumber data yang relevan; (2) reduksi data, yakni penyaringan informasi penting berdasarkan fokus kajian; (3) kategorisasi data ke dalam tema-tema tertentu, seperti urgensi pendidikan etika, pengaruh terhadap pengambilan keputusan, dan faktor penghambat internalisasi nilai; serta (4) interpretasi data secara tematik untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis ini dilakukan secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara pendidikan etika profesi dan pembentukan keputusan bisnis

Membentuk Keputusan Bisnis yang Etis: Peran Pendidikan Etika Profesi Bagi Mahasiswa Akuntansi

Irwansyah Saputra¹⁾, Wiyanda Anggraini²⁾, Risma Adekantari³⁾, Selfi Pebrianti⁴⁾, Farel Nasril Ilham⁵⁾, Rizky Kamula⁶⁾

yang etis di kalangan mahasiswa akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan etika profesi dalam membentuk keputusan bisnis yang etis bagi mahasiswa. Penelitian ini mencapai tiga temuan utama: (1) peran pendidikan etika profesi dalam membentuk keputusan bisnis yang etis bagi mahasiswa akuntansi; (2) faktor yang mendukung dan menghambat nilai-nilai etika selama proses perkuliahan.

Peran Pendidikan Etika Profesi dalam Membentuk Keputusan Bisnis yang Etis bagi Mahasiswa Akuntansi

Bagi mahasiswa akuntansi, pendidikan etika profesi sangat penting untuk membuat keputusan bisnis yang etis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah memperoleh pembelajaran etika profesi menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap nilai-nilai integritas, objektivitas, dan tanggung jawab sosial dibandingkan mereka yang belum menerima pendidikan tersebut (Chairani & Nurhazana, 2020). Dengan mempelajari etika, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman teoretis dan praktis tentang bagaimana membuat keputusan yang tidak hanya tepat secara teknis tetapi juga moral (Riyana et al., 2021). Terbukti bahwa sensitivitas moral siswa ditingkatkan ketika pelajaran etika profesi dilengkapi dengan pendekatan kontekstual seperti studi kasus dan simulasi dilema etika. Misalnya, ketika mahasiswa mempelajari kasus penyimpangan akuntansi seperti Jiwasraya dan Garuda Indonesia, mereka diajarkan untuk mempertimbangkan keputusan mereka berdasarkan prinsip etika profesi daripada efisiensi ekonomi. Ini membantu mereka mengembangkan pola pikir yang mempertimbangkan dampak sosial dari tindakan akuntansi dan memperkuat komitmen mereka terhadap integritas dalam situasi bisnis yang sulit.

Penelitian Maria Putri dan Setyani (2025) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pentingnya etika profesi berkontribusi secara positif terhadap sikap mereka dalam menjaga integritas, baik di lingkungan akademik maupun profesional. Mahasiswa yang sadar akan nilai moral lebih cenderung menghindari tindakan yang melanggar etika, seperti manipulasi data, kecurangan akademik, atau kolusi dalam kerja kelompok. Oleh karena itu, pendidikan etika profesi membantu mahasiswa mempertimbangkan prinsip moral saat membuat keputusan. Pendidikan etika profesi merupakan komponen penting dalam pembentukan pengambil keputusan bisnis yang bertanggung jawab, bukan sekadar bagian dari kursus akuntansi. Dalam jangka panjang, pendidikan tinggi yang mengutamakan nilai-nilai etika akan menghasilkan lulusan akuntansi yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi yang dapat menghadapi dunia profesional yang rumit.

Selain itu, integrasi pendidikan etika profesi dalam kurikulum akuntansi juga dapat membentuk budaya akademik yang lebih jujur dan transparan. Ketika nilai-nilai etika diajarkan dan ditekankan secara konsisten, mahasiswa akan terbiasa untuk berpikir secara kritis dan mendalam terhadap tindakan mereka sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Mereka tidak hanya menjadi individu yang patuh terhadap aturan, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai moral ke dalam praktik bisnis. Dalam jangka panjang, hal ini akan membentuk komunitas profesional yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan, yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan.

Membentuk Keputusan Bisnis yang Etis: Peran Pendidikan Etika Profesi Bagi Mahasiswa Akuntansi

Irwansyah Saputra¹⁾, Wiyanda Anggraini²⁾, Risma Adekantari³⁾, Selfi Pebrianti⁴⁾, Farel Nasril Ilham⁵⁾, Rizky Kamula⁶⁾

Pendidikan etika profesi juga membantu mahasiswa menghadapi tekanan moral dan konflik kepentingan yang sering terjadi di dunia kerja. Dengan memberi mereka pengetahuan sejak dini dan belajar dari contoh nyata dan pengalaman, mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi situasi yang mengancam integritas mereka. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman teoretis tentang kebenaran, tetapi mereka juga memiliki keberanian dan keyakinan untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, lulusan akuntansi yang terdidik secara etis memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin dalam mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan nilai-nilai etika selama proses perkuliahan

Proses pembentukan nilai etika selama perkuliahan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, salah satunya adalah peran aktif dosen sebagai fasilitator nilai. Dosen yang dapat menunjukkan integritas dan profesionalisme akan menjadi contoh perilaku bagi mahasiswa. Pemecahan kasus nyata, diskusi terbuka, dan refleksi etis membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip moral. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Aini et al., 2019) yang menyebutkan bahwa interaksi dosen-mahasiswa dalam konteks etika memiliki pengaruh positif terhadap sensitivitas etis mahasiswa.

Kurikulum berkontribusi besar dalam internalisasi prinsip moral, selain peran dosen. Kurikulum yang mencakup mata kuliah etika yang jelas dan mendalam akan memberikan fondasi yang kuat bagi mahasiswa untuk mengenal dan memahami prinsip-prinsip etika yang digunakan dalam profesi mereka. Pendidikan etika dapat lebih relevan dengan dunia kerja dengan memasukkan elemen praktis seperti studi kasus dan kerja lapangan. Dengan memasukkan nilai-nilai moral ke dalam berbagai mata kuliah, pembentukan karakter mahasiswa secara keseluruhan diperkuat. Selain itu, lingkungan akademik yang mendukung memainkan peran penting dalam pembentukan moral. Kampus yang memiliki budaya yang bersih, menghargai integritas akademik, dan memberlakukan sanksi terhadap pelanggaran akan menciptakan lingkungan belajar yang moral. Menurut (Aini et al., 2019), lingkungan yang mendorong perilaku adil dan bertanggung jawab secara langsung meningkatkan internalisasi nilai etika siswa. Menanamkan nilai-nilai ini juga dibantu oleh kegiatan pendukung seperti seminar etika, pelatihan integritas, dan pembinaan karakter.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu yang paling menonjol adalah kurangnya pengalaman praktik nyata yang melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan etis. (Muhadis & Serly, 2022) menyatakan bahwa siswa yang tidak memiliki kesempatan untuk menerapkan prinsip etika dalam situasi nyata cenderung memahami etika secara normatif. Nilai-nilai moral sulit diinternalisasi dalam perilaku siswa karena ada perbedaan antara teori dan praktik ini.

Selain itu, motivasi belajar yang rendah menjadi hambatan besar dalam membangun karakter moral mahasiswa. Sebagian mahasiswa menganggap mata kuliah etika sebagai pelengkap yang tidak penting mata kuliah teknis lainnya. Sikap ini menyebabkan kurangnya kepekaan terhadap masalah moral dan kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi etis. Penelitian dari (Adinda Tri Widya Wulan Dari & Rita Susanti, 2023) mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pentingnya etika sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi dan keterkaitannya dengan dunia kerja.

Membentuk Keputusan Bisnis yang Etis: Peran Pendidikan Etika Profesi Bagi Mahasiswa Akuntansi

Irwansyah Saputra¹⁾, Wiyanda Anggraini²⁾, Risma Adekantari³⁾, Selfi Pebrianti⁴⁾, Farel Nasril Ilham⁵⁾, Rizky Kamula⁶⁾

Tekanan akademik, seperti beban tugas, ekspektasi orang tua, dan persaingan nilai, dapat mendorong siswa untuk mengambil jalan pintas yang tidak etis. Karena tekanan siswa untuk berprestasi, praktik seperti plagiarisme, kolusi, dan mencontek masih ada di kampus. Jika kampus tidak memiliki sistem pendukung yang kuat, prinsip moral yang diajarkan di kelas akan mudah tergerus oleh dunia nyata. Oleh karena itu, untuk membangun nilai etika, diperlukan pendekatan yang luas yang mencakup pengajaran, lingkungan, dan pembinaan karakter yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendidikan etika profesi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keputusan bisnis yang etis bagi mahasiswa akuntansi. Melalui pembelajaran etika yang terstruktur, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang prinsip moral dan kode etik profesi, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam konteks nyata melalui studi kasus dan simulasi dilema etika. Pendidikan ini membantu mahasiswa menjadi lebih sensitif secara moral, serta mendorong mereka untuk mempertimbangkan integritas dan tanggung jawab sosial dalam setiap keputusan bisnis yang mereka ambil. Dengan demikian, pendidikan etika profesi berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter calon akuntan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki komitmen moral yang kuat.

Proses internalisasi nilai-nilai etika selama perkuliahan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti peran aktif dosen, kurikulum yang komprehensif, metode pembelajaran berbasis kasus, serta lingkungan akademik yang menjunjung tinggi integritas. Di sisi lain, terdapat pula berbagai hambatan yang harus dihadapi, antara lain kurangnya pengalaman praktik nyata dalam menghadapi dilema etis, rendahnya motivasi mahasiswa, serta tekanan akademik yang memicu perilaku tidak etis. Ketidakseimbangan antara pemahaman teoretis dan penerapan praktis menjadi tantangan utama dalam mewujudkan internalisasi nilai moral secara menyeluruh.

Dengan demikian, pendidikan etika profesi tidak dapat berdiri sendiri sebagai mata kuliah pelengkap, melainkan harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam seluruh aspek pembelajaran akuntansi. Selain itu, penguatan karakter mahasiswa melalui pembinaan berkelanjutan dan pembiasaan dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika juga menjadi syarat mutlak untuk melahirkan lulusan yang mampu menjadi pengambil keputusan bisnis yang bertanggung jawab secara moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Tri Widya Wulan Dari, & Rita Susanti. (2023). Pengaruh Muatan Etika dalam Pendidikan Akuntansi Terhadap Presepsi Etika Mahasiswa. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(2), 15–21. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i2.228>
- Aini, Q., Diana, N., & Junaidi. (2019). *Analisis Kurikulum Dan Lingkungan Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Kepekaan Mahasiswa Terkait Tindakan Tidak Beretika Dalam Bisnis*. 08(06), 63–75. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4087/3557>
- Azzahra, N. (2024). *Jurnal Ekonomi Revolusioner PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP ETIKA BISNIS DAN PROFESI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Negeri Medan)*. 7(10), 72–75.

Membentuk Keputusan Bisnis yang Etis: Peran Pendidikan Etika Profesi Bagi Mahasiswa Akuntansi

Irwansyah Saputra¹⁾, Wiyanda Anggraini²⁾, Risma Adekantari³⁾, Selfi Pebrianti⁴⁾, Farel Nasril Ilham⁵⁾, Rizky Kamula⁶⁾

- Calosa, K. G., Fitroten, N., Sari, D., & Jayadi, M. A. (2025). *Dampak Pendidikan Etika Bisnis Sebagai Pondasi Pengembangan Profesionalisme Mahasiswa Akuntansi Pada Era Globalisasi di Universitas Surabaya*.
- Chairani, S., & Nurhazana, N. (2020). Peran Mata Kuliah Etika Profesi Terhadap Perkembangan Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.35314/.v1i2.1642>
- Dwiyanti, K. T. (2018). Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Etis oleh Konsultan Pajak: Individual dan Situasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 23–25.
- Martandi & Suranta. (2020). Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, Dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi (Studi Di Wilayah Surakarta). *Martandi & Suranta*, 5(3), 248–253.
- Muhadis, A., & Serly, V. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Pendidikan Etika Profesi Akuntan dalam Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 698–711. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.552>
- Nurhikmah, A. H., Sisdianto, E., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., & Lampung, K. B. (2024). *PERAN AKUNTAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN : PERSPEKTIF PERAN AKUNTAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN : PERSPEKTIF*. 2(11).
- Pasaribu, L., Medan, U. N., Akuntansi, P., Tinggi, P., Medan, N., & Etika, P. (2024). *Jurnal Ekonomi Revolusioner PENERAPAN ETIKA BISNIS DALAM PENDIDIKAN MAHASISWA AKUNTANSI : STUDI KASUS PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI*. 7(10), 56–65.
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 282–291. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1743>
- Sampewai, H., Amir, A. M., Nurdin, J., Ikbali, M., Din, M., & Akuntansi, T. J. (2022). *Volume 2 Nomor 2 April 2022 Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*. 2(April), 151–159. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.277>
- Widaryanti. (2007). ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESIONAL AKUNTAN (Business Ethics and Accountant Professional Ethics). *Etika Bisnis Dan Etika Profesi Akuntan*, 2(1), 1–10.